

BAB V

STRAREGI PENINGKATAN RUANG TERBUKA HIJAU DI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KOTA PONTIANAK

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak, khususnya mengenai strategi peningkatan ruang terbuka hijau di Kota Pontianak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala bidang pertamanan dan pengembangan sistem persampahan, kepala seksi pengembangan taman dan ruang terbuka hijau serta staf di bidang pertamanan dan pengembangan sistem persampahan dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam Salusu (2015, 175) Analisis SWOT adalah suatu metode dalam perencanaan strategik yang dipakai untuk mengidentifikasi 4 faktor utama yang mempengaruhi kegiatan organisasi sepanjang masa.

Teknik analisis SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi kondisi lingkungan kegiatan bersangkutan yang selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi dan potensi institusi bersangkutan. Analisis ini didasarkan pada logika supaya dapat memaksimalkan dari lingkungan internal *Strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi oleh suatu daerah atau institusi tertentu. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dan faktor internal kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*). Oleh karena itu menggunakan analisis SWOT merupakan strategi

untuk menganalisis faktor internal dan eksternal di di Dinas Pekerjaan Umum dan Penetaan Ruang Kota Pontianak.

5.2. Analisis SWOT

Strategi dan analisis SWOT memiliki kaitan yang sangat penting dalam mengidentifikasi suatu masalah yang timbul dalam peningkatan pembangunan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menentukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk Analisis SWOT. Kekuatan utama analisis SWOT adalah teknik ini dapat melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah tentang kondisi institusi atau daerah yang bersangkutan. Analisis SWOT dapat pula digunakan untuk perumusan strategi peningkatan pembangunan secara sistematis sesuai dengan kondisi dan lingkungan institusi atau daerah dalam rangka pembangunan jangka panjang.

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT yang terdiri dari aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka strategi peningkatan ruang terbuka hijau di Kota Pontianak dapat dirumuskan. Rumusan strategi ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun Rencana Strategi serta melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah tentang kondisi yang bersangkutan. Untuk lebih jelas lagi mengenai lingkungan atau faktor internal dan faktor eksternal dalam startegi peningkatan

ruang terbuka hijau di Kota Pontianak dengan menggunakan analisis SWOT dapat dilihat dari penjelasan berikut :

5.2.1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu sumber daya yang dimiliki meliputi keuangan atau finansial, kelebihan atau kelemahan internal organisasi dan pengalaman organisasi. Faktor internal yang dianalisis yaitu berupa kekuatan dan kelemahan yang ada di Dinas PUPR terutama di Bidang Pertamanan dan pengembangan sistem persampahan.

5.2.1.1. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan (*strenghts*) adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang kemungkinan organisasi memiliki keuntungan strategik dalam mencapai sasarannya. Faktor-faktor kelebihan yang dapat dikembangkan dalam menyusun strategi di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak adalah sebagai berikut :

1. Anggaran Memadai (mendukung)

Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa. Anggaran (dana) merupakan faktor yang penting sebagai sumber pendapatan yang dijalankan, semakin besar anggaran semakin memperlancar kegiatannya. Ketersediaan anggaran ditujukan untuk pengelolaan ruang terbuka hijau, pelaksanaan

pengadaan dan pemeliharaan RTH. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak mendapat dana penyelenggaraan ruang terbuka hijau dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota yang telah disetujui oleh anggota dewan, maka dari itu dalam penggunaannya pun harus bertindak hati-hati agar dana bisa terserap sesuai peruntukannya. Dalam upaya meningkatkan ruang terbuka hijau tentu saja diperlukan anggaran dana yang besar untuk setiap kegiatan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak IK selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Pengembangan Sistem Persampahan pada tanggal 16 Mei 2022, bertempat di ruang kepala bidang pertamanan dan pengembangan sistem persampahan Kota Pontianak :

“ Kalau untuk anggaran sih cukup memadai, anggaran yang diberikan pun lumayan besar, karna kita juga kemarin itu kan bertahap dalam melakukan pembangunan RTH tidak langsung dan walikota kita pun sangat-sangat peduli tentang RTH ini, coba lihat taman-taman sekarang ini sudah lebih baik kan, anggaran yang diberikanpun sudah diperuntukan sesuai alokasinya”.

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak HR selaku Kepala Seksi Pengembangan Taman dan RTH pada wawancara tanggal 16 Mei 2022 bertempat di ruang kepala seksi pengembangan taman dan RTH :

“ Dalam urusan anggaran ya kita itu harus mengelola dan menjalankan sesuai rencana anggaran, jadi tidak ada peluang untuk melakukan penyimpangan, kita menjalankan sesuai anggaran kita, seberapa besar jumlahnya ya kita jalankan apa yang ada tidak dikurangi atau dilebihkan ”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita lihat bahwa Dinas PUPR dalam Bidang Pertamanan dan Pengembangan sistem Persampahan yang mengelola ruang terbuka hijau mendapatkan anggaran yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung penambahan maupun pemeliharaan RTH. Anggaran yang diberikan juga sudah digunakan secara optimal, sehingga hal ini dapat menjadi kekuatan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

2. Fasilitas sarana dan prasarana yang di miliki

Sarana dan prasarana dalam organisasi merupakan salah satu faktor penunjang jalannya kegiatan dalam organisasi. Keberadaan sarana dan prasarana ini dalam jumlah dan kualitasnya sangat penting untuk kebutuhan penyelenggaraan kegiatan. Berikut adalah data mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas PUPR di Bidang pertamanan dan pengembangan sistem persampahan Kota Pontianak.

- a. Mesin *chainsaw*
- b. Mesin tebas
- c. Mobil *trucklift*
- d. Mobil operasional angkutan sampah
- e. Tossa
- f. Bibit tanaman
- g. *Drone*
- h. Gps
- i. Haga Meter untuk mengukur tinggi pohon

j. Adanya aplikasi SIPPohon yang bisa diunduh di *playstore*

Seperti yang disampaikan oleh Bapak DS selaku seksi pemeliharaan taman di Bidang Pertamanan dan Pengembangan Sistem Persampahan mengatakan :

“ Untuk fasilitas ya sudah memadai, dalam artian fasilitas disini ialah, alat-alat yang mendukung dalam pemeliharaan taman maupun pembuatan taman baru, ada mesin chainsaw yang digunakan untuk menebang pohon, mesin tebas untuk menebas rumput, mobil trucklift untuk merapikan pohon ,mobil operasional angkutan sampah untuk mengangkut sampah yang ada di taman, tassa digunakan untuk mengangkut bibit tanaman dan tanah bakar , ada bibit tanaman , drone, GPS, Haga Meter untuk mengukur tinggi pohon, dan ada Aplikasi SIPPohon yang dapat diunduh di playstore”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai untuk kelancaran kegiatan dan mempermudah pekerjaan guna mencapai tujuan yaitu meningkatkan ruang terbuka hijau di Kota Pontianak.

5.2.1.2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi manajemen secara efektif atau sebagai kondisi yang menempatkan organisasi pada ketidak beruntungan dan tidak kompetitif. Faktor-faktor yang di anggap kelemahan dalam peningkatan ruang terbuka hijau di Kota Pontianak ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan pilar utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam upaya mewujudkan visi dan misinya. Karena itu harus dipastikan sumber daya ini dikelola dengan sebaik mungkin dan ditempatkan dalam jabatan yang sesuai dengan kualifikasinya agar mampu memberi kontribusi secara optimal. Rendahnya kualitas SDM dapat berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan tingkat partisipasi dalam dunia kerja. Sumber daya manusia adalah individu yang bertindak sebagai penggerak organisasi dan bertindak sebagai aset yang memerlukan pelatihan dan pengembangan keterampilan.

Menurut Bapak IK selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Pengembangan Sistem Persampahan pada wawancara tanggal 16 Mei 2022, bertempat di ruang kepala bidang pertamanan dan pengembangan Spersampahan Kota Pontianak :

“ pegawai yang ada sebagian belum terlalu memahami tugas yang diberikan. Penempatan pegawai di bidang ini belum sesuai antara kemampuan pegawai dengan tugas yang diberikan. seharusnya atasan lebih selektif dalam menempatkan pegawai yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, karena kinerja pegawai itu kan maksimal apabila penempatannya sesuai dengan bidang keahliannya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas belum terpenuhinya sumber daya manusia yang optimal karena kurangnya kemampuan dalam diri dan penempatan tugas yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki dapat mempengaruhi kualitas kerja dan tujuan organisasi.

2. Belum adanya Perwa khusus untuk RTH di Kota Pontianak

Peraturan walikota (Perwa) dibentuk oleh walikota tanpa melibatkan DPRD kota. Belum adanya Perwa membuat Dinas PUPR kesulitan untuk membuat keputusan dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan RTH ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak HR selaku Kepala Seksi Pemeliharaan Taman dan RTH pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 mei 2022 bahwa :

“ Kita baru ada perda belum ada perwa , kalau di kota-kota besar itu biasanya mereka sudah mempunyai perwa sedangkan kita belum. Kita belum ada perwa yang khusus untuk RTH ini, kadang biasanya berkaitan dengan pohon yang ada di lokasi privat yang tidak diurus, terbengkalai, semak, rimbun itu kan membahayakan, sedangkan kita untuk mengelola lahan privat itu tidak bisa karna itu lahan pribadi kecuali, jika ada perwa yang di dalam perwa itu seharusnya menekankan kalau mereka yang punya lahan privat harus mengurusinya juga. Misalnya di tepi jalan-jalan protokol, jangan dibiarkan, itukan belum ada perwa sampai sekarang ”.

Berdasarkan Pernyataan diatas bahwa belum adanya peraturan Walikota khusus RTH ini membuat kelemahan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan RTH ketika bermasalah.

5.2.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang berasal dari luar organisasi dan tidak dikendalikan. Faktor eksternal terdiri dari peluang (opportunities) dan ancaman (Threast).

5.2.2.1. Peluang (Opportunities)

Higgins (dalam Salusu 2015, 187) mengartikan peluang sebagai situasi dari faktor-faktor eksternal yang membantu organisasi mencapai atau bahkan bisa melampaui pencapaian sarannya. Peluang tidak akan datang sendiri, tetapi harus dicari dan dikejar kemudian ditangkap. Faktor-faktor yang dianggap peluang dalam meningkatkan Ruang terbuka hijau di Kota Pontianak adalah sebagai berikut :

1. Adanya peraturan daerah (PERDA) tentang ketertiban umum

Perda Kota Pontianak Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Ketertiban Umum yaitu setiap orang/badan dilarang merusak, mencabut, memindahkan, membakar, menguasai, dan/atau menebang pohon pelindung , tanaman penghijauan termasuk bibit tanaman yang baru ditanam difasum atau fasos baik yang ditanam oleh pemerintah daerah maupun yang ditanam masyarakat, kecuali atas izin Walikota.

Pelanggaran atas pasal 12 ayat (1) tersebut diatas dikenakan pembebanan biaya paksaan pnegakan hukum sebesar RPP. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) dan / atau sanksi administrasi.

2. Kesadaran Masyarakat Kota Pontianak

Kesadaran mayarakat adalah kondisi dimana masyarakat menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan mahluk sosial. Masyarakat sebagai penghuni pemukiman padat memang harus menyadari betapa pentingnya keberadaan ruang terbuka

hijau bagi lingkungan, selain menjadi tempat yang nyaman bisa juga digunakan untuk berkegiatan sosial.

Dalam hal ini masyarakat tidak hanya merupakan pihak yang mendapatkan manfaat dari penataan ruang namun juga pihak yang memiliki andil terhadap penataan ruang di wilayahnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak DS selaku Kepala Seksi Pemeliharaan Taman pada wawancara tanggal 16 Mei 2022 bertempat di ruang Kepala seksi pemeliharaan taman :

“ Kesadaran masyarakat Kota Pontianak ini sudah mulai tinggilah untuk pemeliharaan RTH, misalnya salah satu contoh beberapa tahun yang lalu tahun 2017,2018 mereka itu belum terlalu peduli tentang lingkungan, terutama misalnya jika mereka ingin menebang pohon yang ada di depan rumahnya padahal pohon itu milik pemerintah tapi di tebang sendiri, tidak peduli dan tidak ada izin ke kantor, tapi sekarang sudah tidak lagi, mereka tidak langsung menebang sendiri tapi koordinasi ke kantor terlebih dahulu. Ya sudah cukup sadarlah mereka sekarang in”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat sudah cukup baik untuk menjaga lingkungan sekitar mereka.

3. Trotoar humanis yang merupakan program dari pusat

Maksud dari trotoar humanis yaitu trotoar berwawasan lingkungan, penerangannya menggunakan energi ramah lingkungan, mempunyai wawasan budaya, ada motif budaya dan punya nilai sosial di trotoar itu, sehingga masyarakat dapat berjalan nyaman.

Menurut bapak HR selaku kepala seksi Pengembangan Taman dan RTH pada wawancara 16 Mei 2022 mengungkapkan bahwa :

“Sekarangkan trotoar sudah lebih tertata rapi tidak seperti dulu lagi, trotoar itu jugakan salah satu program yang mendukung RTH dan dibangun oleh pemerintah pusat dengan menggunakan anggaran dari pusat”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa trotoar humanis yang dibangun oleh pemerintah pusat membantu menambah jumlah RTH di Kota Pontianak.

5.2.2.2. Ancaman (Threats)

Higgins (dalam Salusu 2015, 187) menyebutkan ancaman adalah faktor-faktor eksternal yang menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai sasarnya. Ancaman pada satu saat tidak selamanya merupakan ancaman di kemudian hari. Adapun faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam meningkatkan ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut :

1. Kekurangan Lahan

Lahan adalah tanah yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan manusia. Lahan tidak selalu berupa tanah dapat mencakup pula kolam, rawa, danau atau bahkan lautan. Dalam pembangunan RTH tentunya membutuhkan lahan yang tidak sedikit agar terpenuhinya standar proporsi 20 % ruang terbuka hijau publik yang harus di miliki Kota Pontianak ini. Namun, pada kenyataannya sulit mendapatkan lahan baru untuk di jadikan RTH.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak IK selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Pengembangan Sistem Persampahan terkait kelemahan di dalam organisasi yang diwawancara pada tanggal 16 mei 2022 mengungkapkan bahwa:

“ Kendalanya itu sih, kita gak punya lahan untuk buat taman-taman baru karena lahan di kota ini kan semakin terbatas, misalnya di jeruju kurang ruang terbuka hijau nya tapi kita juga sulit untuk menambah karena lahan nya gak ada. Ada lahan tapi bukan punya kita, lahan orang.

Menurut Bapak HR selaku kepala Seksi Pengembangan Taman dan RTH pada wawancara tanggal 16 mei 2022 bertempat di ruang Kepala seksi pengembangan taman dan RTH :

“ Kita kekurangan lahan, sebab untuk menambah RTH diwilayah perkotaan tentunya harus ada lahan yang dibebaskan. Untuk membebaskan lahan satu hektare tanah saja di perkotaan membutuhkan biaya puluhan miliar rupiah”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya ketersediaan lahan yang dibutuhkan untuk menambah luasan ruang terbuka hijau di Kota Pontianak serta hanya memaksimalkan lahan yang ada.

2. Perubahan cuaca menjadi ancaman tumbuhan yang ada di RTH

Perubahan cuaca atau pergantian iklim merupakan permasalahan yang penting. Seperti musim kemarau yang berkepanjangan dan curah hujan tinggi yang dapat mengakibatkan banjir. Musim kemarau biasanya memiliki dampak pada sejumlah tumbuhan yang ditanam.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak DS selaku Kepala Seksi Pemeliharaan Taman pada wawancara tanggal 16 Mei 2022 bahwa :

“ Kalau musim kemarau tiba, biasanya tanaman itu mudah layu dan kering atau bahkan bisa mati karena kekurangan air, oleh karena itu biasanya kami menyiramnya dua kali sehari pagi dan sore, namun namanya kondisi cuaca memang tidak bisa dipaksakan. Kadang kalau musim kemarau panjang kamipun kewalahan menyiramnya karena biasanya parit-parit disekitar taman itu kering jadi, agak sulit mendapatkan air”

Berdasarkan keterangan diatas perubahan cuaca dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman di karenakan tanaman dalam hidupnya dipengaruhi oleh suhu, curah hujan, ketinggian dan jenis tanah tertentu.

5.3. Pembahasan analisis SWOT

Analisis SWOT sebagaimana di kemukakan Salusu (2015, 175) adalah :
 “suatu metode dalam perencanaan strategik yang dipakai untuk mengidentifikasi 4 faktor utama yang mempengaruhi kegiatan organisasi sepanjang masa. SWOT adalah akronim dari *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *threats* (Ancaman).”

Berdasarkan indentifikasi analisis SWOT yang peneliti temukan, maka peneliti mengelompokannya ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Tabel Analisis SWOT

No	Faktor	Keterangan
1	Kekuatan (Strenghts)	1. Anggaran Memadai 2. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai
2	Kelemahan (Weaknesses)	1. Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Belum Adanya Peraturan Walikota Tentang RTH
3	Peluang (Opportunities)	1. Adanya Peraturan Daerah Kota Pontianak 2. Kesadaran Masyarakat 3. Trotoar Humanis program dari pemerintah pusat/provinsi
4	Ancaman (Threats)	1. Kurangnya lahan 2. Perubahan cuaca menjadi ancaman tumbuhan yang ada di RTH

Sumber : diolah Penulis, 2022

Berdasarkan tabel SWOT yang sudah peneliti jabarkan diatas, maka peneliti menggunakan matriks analisis SWOT yang menggabungkan faktor-faktor tersebut.

Alternatif strategi yang tercipta diproses dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mencapai dan mengoptimalkan peluang sebesar-besarnya, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, memanfaatkan peluang untuk mengurangi kelemahan yang ada, serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tabel 5.2
Tabel Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal		KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESSES)		
		Faktor Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anggaran memadai ▪ Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber Daya Manusia (SDM). ▪ Belum adanya peraturan Wali Kota tentang RTH.
PELUANG (OPPORTUNITIES)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya peraturan daerah ▪ Kesadaran masyarakat ▪ Trotoar Humanis program dari pemerintah pusat/provinsi 			Strategi S-O	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengembangkan RTH di area Ptk ▪ Membuat Taman di spot tertentu ▪ Menggunakan anggaran yang diberikan oleh Pemkot untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pengelolaan RTH.
ANCAMAN (THREATS)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya lahan ▪ Perubahan cuaca menjadi ancaman tumbuhan 	Strategi S-T	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan anggaran yang diberikan untuk pembebasan lahan agar dapat menambah luasan 	Strategi W-T	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanam tanaman yang bisa tahan dari cuaca ekstrim ▪ Meningkatkan kemampuan

	yang ada di RTH	RTH ▪ Menambah tanaman-tanaman baru	SDM dengan memberikan pelatihan mengenai pemahaman RTH
--	-----------------	--	--

Sumber : data diolah oleh Penulis, 2022

a. Strategi S-O (Strenghts-Opportunities)

- 1) Mengembangkan RTH di area Pontianak
- 2) Membuat Taman di spot tertentu terutama pada green belt kawasan yang sesuai dengan lokasi spesifik kota pontianak, yaitu pada lahan gambut, kawasan tergenang tepian air, serta kawasan konservasi
- 3) Menggunakan anggaran yang diberikan oleh pemkot untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pengelolaan RTH.

b. Strategi S-T (Strenghts-Threats)

- 1) Menggunakan anggaran yang diberikan untuk pembebasan lahan agar dapat menambah luasan RTH.
- 2) Menambah tanaman-tanaman baru yang bervariasi agar terlihat lebih indah

c. Strategi W-O untuk menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal.

- 1) Membuat peraturan yang belum ada yaitu dengan mengusulkan pembuatan peraturan walikota tentang RTH.
- 2) Penempatan SDM sesuai kemampuan dan tugas pada posisi pekerjaan yang paling sesuai dengan kebutuhan jabatan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai di Dinas PUPR agar memperoleh kepuasan kerja dan prestasi kerja yang optimal.

3) Perekrutan tenaga ahli yang memahami RTH Perekrutan tenaga ahli bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu cara vertikal dan cara horizontal. Cara vertikal dapat dilakukan dengan langkah demosi (penurunan jabatan) sedangkan cara horizontal dapat dilakukan dengan langkah rotasi perpindahan jabatan pada level yang sama.

d. Strategi W-T (Weaknesesess-Threats)

- 1) Menanam tanaman yang bisa tahan dari cuaca ekstrim seperti menanam bunga geranium, kenikir, kaktus koboi, aglonema (sri rejeki) dan tanaman bambu.
- 2) Meningkatkan kemampuan SDM dengan memberikan pelatihan mengenai pemahaman pentingnya RTH